

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Digitalisasi pada era Revolusi Industri 4.0 tidak hanya merupakan proses modernisasi alat, tetapi juga menjadi bentuk transformasi sistemik dalam cara lembaga menjalankan fungsinya. Konteks kelembagaan ekonomi menunjukkan bahwa digitalisasi mendorong terjadinya pergeseran paradigma dari sistem berbasis manual menuju sistem berbasis data dan teknologi. Transformasi tersebut menciptakan berbagai peluang baru sekaligus menimbulkan tantangan yang signifikan, khususnya bagi lembaga keuangan yang memiliki karakter sosial dan religius, seperti koperasi syariah. Pesatnya perkembangan inovasi digital menuntut koperasi syariah untuk mampu menyeimbangkan efisiensi teknologi dengan penerapan prinsip-prinsip syariah secara konsisten dan ketat¹.

Transformasi digital juga membawa implikasi terhadap budaya organisasi. Lembaga keuangan berbasis komunitas seperti koperasi membangun hubungan antaranggota yang tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga memiliki dimensi emosional dan

¹ Ana Fitriyatul Bilgies, Ali Muhajir, and Laily Nur Sa'idah, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Dan Kepuasan Anggota Terhadap Loyalitas Anggota KSPPS BMT," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 325–32, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.490>.

sosial. Penerapan sistem digital mengubah pola interaksi tersebut dari yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka menjadi berbasis aplikasi. Keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan sistem digital dalam mempertahankan nilai-nilai sosial yang menjadi fondasi koperasi. Nilai kebersamaan (ukhuwah), tolong-menolong (ta'awun), dan amanah merupakan prinsip fundamental koperasi syariah yang harus tetap terjaga selama proses digitalisasi berlangsung. Adapun beberapa koperasi syariah yang telah menerapkan digitalisasi.

Table 1.1 Daftar Nama Aplikasi Koperasi Digital

NO.	Nama koperasi	Nama aplikasi	Jumlah pengguna
1.	KOPERASI SIMPAN PINJAM ARTHA NIAGA	Artha Niaga – Koperasi simpan pinjam	100 ribu pengguna
2.	KSPPS KOSPIN JASA SYARIAH	MJASA SYARIAH	50 ribu pengguna
3.	KOPERASI SIMPAN PINJAM MITRA NIAGA UTAMA	WUSH KSP MITRA NIAGA UTAMA	500 ribu pengguna
4.	KOPSYAH MAPIN	Koperasi syariah MAPIN	100 lebih pengguna
5.	PT. DANA SYARIAH INDONESIA	Dana Syariah	1 juta pengguna

Sumber : Google play store (2025)

Penerapan digitalisasi berpengaruh terhadap struktur pengawasan koperasi. Sistem manual mengandalkan laporan berkala

yang disampaikan oleh pengelola kepada anggota sebagai sarana pengawasan keuangan. Sistem digital memungkinkan pengawasan dilakukan secara langsung melalui tampilan dashboard yang menyajikan data secara *real-time*. Kondisi tersebut mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas lembaga. Peran anggota mengalami perubahan dari sekadar penerima informasi menjadi bagian dari mekanisme pengawasan kolektif, sehingga digitalisasi berpotensi memperkuat kontrol sosial dalam koperasi syariah².

Laporan Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) tahun 2024, skor nasional berada pada angka 43,34 dari skala 100. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kompetensi dan keterampilan digital masyarakat Indonesia masih berada pada kategori yang perlu terus ditingkatkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak semua masyarakat memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi digital sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan digital dalam pemanfaatan layanan berbasis teknologi³.

Risiko kesenjangan digital (*digital divide*) juga muncul sebagai dampak dari penerapan digitalisasi. Anggota dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih mudah memanfaatkan

² Silvia Septi Musliana, “*Pengaruh Aplikasi Ceria Digital Dan Pelayanan Offline Terhadap Kepuasan Anggota BMT Assyafiyah Berkah Nasional Cabang Kotagajah*” (IAIN Metro, 2025). 84.

³ BPSDM Komunikasi dan Digital, <https://bpsdm.komdigi.go.id/berita-peluncuran-hasil-pengukuran-indeks-masyarakat-digital-indonesia-imdi-tahun--46-2092> Diakses pada 08 Juni 2026, Pukul. 23.15 WIB.

sistem dan memperoleh manfaatnya, sedangkan anggota dengan kemampuan teknologi yang rendah berpotensi tertinggal. Kesenjangan tersebut dapat menimbulkan ketidakadilan dalam akses informasi dan pelayanan, yang bertentangan dengan prinsip keadilan dalam syariah. Upaya pendampingan dan edukasi digital yang merata bagi seluruh anggota menjadi kebutuhan penting agar proses digitalisasi berjalan secara inklusif⁴.

Praktik penerapan digitalisasi pada koperasi syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti server, jaringan internet yang stabil, serta sistem keamanan data yang andal, menjadi permasalahan utama. Kebutuhan investasi awal yang relatif besar juga menjadi tantangan, terutama bagi koperasi yang masih bergantung pada modal terbatas. Keterbatasan sumber daya manusia turut memengaruhi keberhasilan digitalisasi, mengingat masih sedikit pengurus koperasi yang memiliki kompetensi dalam manajemen sistem informasi. Kondisi tersebut menyebabkan operasional sistem digital belum berjalan secara optimal dan, pada beberapa kasus, kembali menggunakan sistem manual.

⁴ Rifaldi, “*Digitalisasi Koperasi Bakti Huria Syariah Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Kota Palopo*” (IAIN Palopo, 2025). 15-16.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengukuran efektivitas sistem digital yang telah diterapkan. Aspek teknis, seperti kecepatan dan reliabilitas sistem, tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator efektivitas. Kemampuan sistem digital dalam meningkatkan kepuasan dan kepercayaan anggota juga menjadi ukuran yang tidak kalah penting.⁵ Kepercayaan memiliki posisi sentral dalam lembaga keuangan syariah karena hubungan antara koperasi dan anggota tidak hanya didasarkan pada kontrak hukum, tetapi juga pada nilai spiritual dan komitmen moral untuk menjaga amanah. Keandalan data dan keamanan informasi menjadi faktor utama dalam menjaga prinsip amanah tersebut⁶.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap konsistensi penggunaan suatu sistem. Sistem digital pada koperasi syariah dinilai efektif apabila mampu mempermudah aktivitas keuangan anggota serta memberikan manfaat nyata. Transparansi dan

⁵ Fiki Fathullah et al., “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Nasabah Koperasi Tama Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Di Koperasi Tama),” *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research* 1, no. 3 (2023): 106–23, <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/jecmer/article/view/75>.

⁶ Fadya Prayusniar et al., “Peluang Dan Tantangan Koperasi Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan Di Era Digital,” *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 7, no. 1 (2025). 20.

partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dapat meningkat secara sosial, sementara percepatan sirkulasi dana dan perluasan akses pembiayaan produktif berkontribusi terhadap penguatan ekonomi berbasis umat.⁷.

Koperasi Syariah MUI Jawa Timur menjadikan penerapan sistem digital simpan pinjam sebagai bagian dari strategi kelembagaan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme. Sistem tersebut menjadi langkah konkret dalam penerapan tata kelola koperasi yang efisien, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah. Tingkat penerimaan dan partisipasi anggota menentukan keberhasilan implementasi sistem digital tersebut. Pemahaman anggota terhadap penggunaan sistem menjadi faktor penting agar tujuan digitalisasi dapat tercapai secara optimal.

Pendekatan edukatif yang berkelanjutan perlu dilakukan oleh koperasi guna menjaga kesetaraan akses terhadap sistem digital. Kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan yang dilakukan secara rutin membantu anggota memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan aplikasi serta memahami laporan keuangan digital. Peningkatan literasi digital tersebut juga berkontribusi dalam

⁷ F D Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, 1989. 131

memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) anggota terhadap koperasi.

Integrasi sistem digital dengan prinsip tata kelola syariah merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan. Setiap fitur aplikasi harus mendukung penerapan akad-akad syariah, seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, secara tepat sesuai ketentuan. Penyajian laporan keuangan digital juga harus mencerminkan prinsip syariah tanpa mengandung unsur riba atau transaksi yang tidak halal. Sistem digital dengan karakteristik tersebut berfungsi sebagai sarana penguatan integritas syariah koperasi.

Perkembangan teknologi membuka peluang besar bagi koperasi syariah untuk meningkatkan daya saing sebagai lembaga keuangan mikro. Pengelolaan data anggota secara efisien, analisis pembiayaan berbasis data, serta kolaborasi melalui platform daring menjadi keunggulan yang dapat dicapai melalui digitalisasi. Kegagalan beradaptasi dengan perkembangan teknologi berpotensi menyebabkan koperasi kehilangan relevansi di tengah dinamika ekonomi digital.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai efektivitas sistem digital Simpan Pinjam pada Koperasi Syariah MUI Jawa Timur memiliki urgensi yang tinggi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas sistem digital dalam meningkatkan kepuasan dan kepercayaan anggota serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep digitalisasi koperasi syariah di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi koperasi syariah lain dalam mengimplementasikan sistem digital yang efisien, transparan, dan sesuai dengan prinsip Islam.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji digitalisasi layanan pada koperasi syariah dan lembaga keuangan syariah dengan fokus yang beragam. Penelitian Nur Fiana (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi layanan melalui aplikasi mobile dan kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap peningkatan kepuasan anggota, meskipun variabel kepercayaan belum memberikan pengaruh signifikan secara parsial. Wahyuni Noviyati Pratama (2022) menemukan bahwa pengembangan aplikasi digital pada koperasi mampu meningkatkan efisiensi transaksi anggota seperti pengecekan saldo dan pembayaran, sehingga mendukung optimalisasi layanan di era digital. Riska Aulia (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan memberikan kemudahan transaksi bagi anggota, namun

masih terdapat hambatan berupa literasi digital yang rendah pada sebagian anggota koperasi. Koimatu Yaro (2025) menemukan bahwa implementasi digital koperasi meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, tetapi masih menghadapi kendala pada kesiapan sumber daya manusia dan pembaruan sistem teknologi. Dwi Yanti Octaviani, Mila Kamelia Putri, dan Mashudi (2025) mengungkapkan bahwa digitalisasi pada sektor usaha mikro dan kelembagaan keuangan mampu meningkatkan kecepatan layanan dan kenyamanan pengguna, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan fitur digital secara optimal oleh pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada pengaruh digitalisasi terhadap kualitas layanan, kemudahan penggunaan, kepuasan anggota, dan efisiensi operasional lembaga. Namun, masih terdapat research gap karena belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi digitalisasi layanan simpan pinjam dalam mendukung pelaksanaan akad mudharabah serta hubungannya dengan kepercayaan anggota pada koperasi syariah. Selain itu, penelitian yang menelaah integrasi antara digitalisasi layanan, penerapan akad mudharabah, dan kepercayaan anggota dalam satu kerangka penelitian pada Koperasi Syariah MUI Jawa Timur masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi research gap

tersebut dengan memberikan kajian yang lebih komprehensif mengenai implementasi digitalisasi layanan simpan pinjam berbasis akad mudharabah dari perspektif kepercayaan anggota koperasi syariah.

Novelty (kebaruan) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menilai efektivitas sistem digital dari aspek kemudahan dan manfaat layanan, tetapi juga menganalisis keterkaitannya dengan pelaksanaan akad mudharabah serta kepercayaan anggota pada Koperasi Syariah MUI Jawa Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi digitalisasi layanan simpan pinjam yang tetap selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

Digitalisasi koperasi syariah tidak hanya mencerminkan perubahan teknologi, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat identitas ekonomi umat di tengah arus globalisasi. Internalisasi nilai-nilai syariah dalam sistem digital menjadikan koperasi tidak sekadar berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana dakwah sosial yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam pengelolaan keuangan. Transformasi tersebut memperkuat posisi koperasi syariah sebagai

lembaga yang modern secara teknologi sekaligus kokoh secara moral dan spiritual.

B. Identifikasi Masalah

1. Koperasi Syariah MUI Jawa Timur telah menerapkan digitalisasi layanan simpan pinjam sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kepada anggota, namun implementasi digitalisasi tersebut belum sepenuhnya terintegrasi pada seluruh proses layanan simpan pinjam.
2. Penerapan digitalisasi layanan simpan pinjam dalam koperasi syariah harus tetap selaras dengan prinsip-prinsip syariah, khususnya dalam pelaksanaan akad mudharabah, sehingga perlu diketahui bagaimana implementasinya dalam mendukung proses akad tersebut.
3. Keberhasilan digitalisasi layanan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh penerimaan anggota terhadap sistem yang digunakan, terutama terkait kemudahan penggunaan, keandalan, dan keamanan layanan digital.
4. Tingkat kepercayaan anggota terhadap layanan simpan pinjam digital menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi digitalisasi, sehingga perlu diketahui bagaimana persepsi anggota terhadap layanan digital yang diterapkan oleh Koperasi Syariah MUI Jawa Timur.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar dari fokus kajian, maka penulis menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada implementasi digitalisasi layanan simpan pinjam yang diterapkan oleh Koperasi Syariah MUI Jawa Timur, khususnya dalam mendukung pelaksanaan akad mudharabah.
2. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis pengembangan perangkat lunak, pemrograman aplikasi, maupun analisis sistem informasi secara mendalam, tetapi hanya meninjau implementasi layanan digital dalam kegiatan simpan pinjam.
3. Penelitian ini dibatasi pada persepsi anggota terhadap layanan simpan pinjam digital yang meliputi aspek kemudahan penggunaan, keandalan, keamanan, dan kepercayaan terhadap layanan yang diberikan.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada anggota dan pihak terkait di Koperasi Syariah MUI Jawa Timur sebagai lokasi penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi digitalisasi layanan simpan pinjam pada Koperasi Syariah Mitra Usaha Ideal Jawa Timur dalam mendukung

pelaksanaan akad mudharabah?

2. Bagaimana implementasi digitalisasi layanan simpan pinjam menggunakan akad mudharabah dalam perspektif kepercayaan anggota Koperasi Syariah mitra usaha ideal Jawa Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui implementasi digitalisasi layanan simpan pinjam pada Koperasi Syariah MUI Jawa Timur dalam mendukung pelaksanaan akad mudharabah.
- b. Mengetahui implementasi digitalisasi layanan simpan pinjam menggunakan akad mudharabah dalam perspektif kepercayaan anggota Koperasi Syariah mitra usaha ideal Jawa Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, manajemen koperasi syariah, dan digitalisasi layanan keuangan.

- b. Menambah referensi akademik mengenai implementasi digitalisasi layanan simpan pinjam pada koperasi syariah dalam mendukung pelaksanaan akad mudharabah.
- c. Memperkaya kajian ilmiah mengenai persepsi anggota terhadap kemudahan penggunaan, keandalan, keamanan, dan kepercayaan dalam penggunaan layanan digital pada lembaga keuangan syariah.
- d. Menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji digitalisasi layanan pada koperasi syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Koperasi Syariah MUI Jawa Timur, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas implementasi digitalisasi layanan simpan pinjam agar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Bagi anggota koperasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manfaat dan kemudahan layanan digital sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan layanan yang tersedia.
- c. Bagi pengelola koperasi syariah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan sistem layanan digital yang mampu meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan anggota.
- d. Bagi pemerintah dan lembaga pembina koperasi, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan

program pendampingan transformasi digital koperasi syariah di Indonesia.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dipaparkan peneliti melakukan perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini dimana perbandingan ini mencakup tentang persamaan dan juga perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Table 1.2 Peneliti Terdahulu

No.	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Nur Fiana (2023), Skripsi “Pengaruh Digitalisasi Pelayanan, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Persepsi Risiko Transaksi Terhadap Kepuasan Anggota Pengguna Bahtera Mobile di KSPPS BMT Bahtera Cabang Batang” ⁸ .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan digital dan aspek kemudahan penggunaan terbukti meningkatkan kepuasan anggota secara signifikan, sedangkan faktor kepercayaan dan risiko transaksi belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, keempat aspek tersebut secara	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas digitalisasi layanan sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan pada lembaga keuangan syariah. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, di mana penelitian Nur Fiana meneliti digitalisasi pelayanan melalui aplikasi mobile pada BMT serta pengaruhnya terhadap kepuasan anggota,

⁸ Nur Fiana, “Pengaruh Digitalisasi Pelayanan, Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Persepsi Risiko Transaksi Terhadap Kepuasan Anggota Pada Penggunaan Bahtera Mobile Di Kspps Bmt Bahtera Cabang Batang” 19, no. 5 (2023): 23.

		bersama-sama menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingginya tingkat kepuasan anggota, sebagaimana dibuktikan melalui uji F yang dilakukan dalam penelitian tersebut.	sedangkan penelitian ini berfokus pada digitalisasi layanan simpan pinjam di Koperasi Syariah MUI Jawa Timur serta pengaruhnya terhadap kepuasan dan kepercayaan anggota.
2	Wahyuni Noviyati Pratama (2022), Skripsi “Optimasi Produk KSPPS BMT Damai Amanah Sejahtera Purbalingga di Era Digital” ⁹ .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi produk dilakukan melalui pengembangan tiga aplikasi digital, yaitu DAS Dompot Digital, Agen Dahsyat, dan Dana Baik, yang seluruhnya bertujuan mempermudah anggota dalam melakukan transaksi keuangan, seperti pengecekan saldo, transfer, pembayaran tagihan, hingga pengisian dompet digital. Layanan digital tersebut dinilai efektif dan efisien karena mampu mendukung aktivitas transaksi anggota secara cepat, mudah, serta menyesuaikan kebutuhan masyarakat di era digital.	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi peningkatan layanan pada koperasi syariah. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada optimalisasi produk koperasi di era digital, sedangkan penelitian ini berfokus pada digitalisasi layanan simpan pinjam serta pengaruhnya terhadap kepuasan dan kepercayaan anggota Koperasi Syariah MUI Jawa Timur.

⁹ W N Pratama, “*Optimasi Produk KSPPS BMT Damai Amanah Sejahtera Purbalingga Di Era Digital*,” (2022), 12.

3	Riska Aulia (2023), Skripsi “Pengaruh Digitalisasi Pelayanan terhadap Kemudahan Transaksi Anggota KSPPS BTM Jawa Timur Cabang Surabaya” ¹⁰ .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan termasuk penggunaan aplikasi dan layanan onlinemampu memberikan kemudahan yang signifikan, seperti percepatan proses transaksi, kemudahan akses informasi, serta pengurangan ketergantungan anggota pada layanan manual. Namun, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, seperti minimnya literasi digital pada sebagian anggota dan belum optimalnya pemanfaatan seluruh fitur digital oleh pihak koperasi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya Adalah sama-sama mengkaji kepuasan dan kepercayaan anggota sebagai indikator keberhasilan pelayanan koperasi syariah. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu menelaah faktor internal koperasi seperti kualitas pelayanan, motivasi anggota, dan citra koperasi, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti digitalisasi layanan simpan pinjam serta dampaknya terhadap kepuasan dan kepercayaan anggota Koperasi Syariah MUI Jawa Timur.
4	Koimatu Yaro (2025), Skripsi “Implementasi Digital Koperasi untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Menuju Koperasi Modern pada KSPPS AIMS KC Cirebon” ¹¹ .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital melalui aplikasi AIMS Mobile mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses administrasi, dan menghadirkan layanan	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas digitalisasi layanan koperasi sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan kepada anggota. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, di mana penelitian

¹⁰ R Aulia, “Pengaruh Trust, Kualitas Pelayanan, Motivasi Anggota, Dan Citra Koperasi Terhadap Kepuasan Anggota (Studi Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Huwaiza)” (FEB UIN Jakarta, 2021). 47.

¹¹ K Yaro, “Implementasi Digital Koperasi Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Menuju Koperasi Modern Pada Kpps Aims KC Cirebon” (UIN SSC, 2025)., 67.

		yang lebih responsif bagi anggota. Namun, penelitian juga mengungkapkan beberapa kendala yang masih dihadapi, seperti kurangnya pembaruan teknologi serta rendahnya pemahaman sumber daya manusia dan anggota berusia lanjut terhadap penggunaan aplikasi digital. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan SDM, pembaruan infrastruktur digital, dan penguatan sistem umpan balik untuk meningkatkan hubungan dengan anggota dan mempercepat modernisasi koperasi	terdahulu menitikberatkan pada implementasi digital koperasi menuju koperasi modern, sedangkan penelitian ini berfokus pada digitalisasi layanan simpan pinjam di Koperasi Syariah MUI Jawa Timur serta pengaruhnya terhadap kepuasan dan kepercayaan anggota.
5	Dwi Yanti Octaviani, Mila Kamelia Putri, dan Mashudi, ulticore Int. J. Multidiscip, Vol 1, No 2, November 2025, "Strengths and Weaknesses of MSMEs in the Digital Era: Challenges and Opportunities for Transformation Towards Sustainable	Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan simpan pinjam, termasuk penggunaan aplikasi digital dan layanan berbasis online, mampu meningkatkan efektivitas pelayanan koperasi. Digitalisasi tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan kecepatan	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas digitalisasi layanan sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan kepada pengguna. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu meneliti digitalisasi pada UMKM secara umum, sedangkan

	Competitiveness” ¹² .	layanan, kemudahan akses informasi keuangan, serta peningkatan kenyamanan anggota dalam melakukan transaksi. Selain itu, penerapan layanan digital juga berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan dan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain masih terbatasnya literasi digital sebagian anggota serta belum optimalnya pemanfaatan seluruh fitur digital yang tersedia oleh pihak koperasi.	penelitian ini berfokus pada digitalisasi layanan simpan pinjam di Koperasi Syariah MUI Jawa Timur serta pengaruhnya terhadap kepuasan dan kepercayaan anggota.
--	----------------------------------	--	---

¹² Dwi Yanti Octaviani and Mila Kamelia Putri, “*Strengths and Weaknesses of MSMEs in the Digital Era : Challenges and Opportunities for Transformation Towards Sustainable Competitiveness*” 1, no. 2 (2025): 13.